

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode studi kasus merupakan metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini. Penelitian studi kasus digunakan dengan tujuan untuk menggali kekhasan atau keunikan karakteristik yang terkandung di dalam suatu peristiwa yang diteliti. Digunakannya studi kasus dikarenakan tujuan dan fokus utama dari penelitian studi kasus adalah kasus yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini, studi kasus yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tipe studi kasus tunggal. Hal ini karena pada penelitian ini hanya berfokus pada tradisi bausung yang dilaksanakan di Kab. Hulu Sungai Selatan.

Peneliti akan menggunakan metode studi kasus yang dicetuskan oleh Robert K. Yin, karena ia merupakan tokoh yang memiliki kepakaran pada metode penelitian dengan studi kasus. Maka dari itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data dari Robert K. Yin yang terdiri dari perbandingan pola, pembuatan eksplanasi dan analisis deret waktu.

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian adalah cara berpikir yang digunakan peneliti untuk mengkaji aspek teoretis dan praktis dari suatu topik. Peneliti akan menggunakan paradigma naturalism karena paradigma ini akan mengkaji kehidupan sosial secara alamiah.

Pemahaman ilmiah tentang suatu fenomena atau peristiwa dalam keadaan alaminya yang tidak berubah adalah tujuan dari paradigma naturalistik (Machmud, 2016). Maka dari itu setelah peneliti melakukan pengambilan data secara langsung, peneliti kemudian menganalisis dan menafsirkan kehidupan sosial tersebut berdasarkan situasi sebenarnya yang terjadi dilapangan tanpa adanya manipulasi.

### 3.2 Pendekatan Penelitian

Peneliti akan mengandalkan metode kualitatif dalam penyelidikannya. Ismail Suardi (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bercirikan fokus pada analisis dan gaya studi deskriptif. Temuan dari penelitian kualitatif, kadang-kadang dikenal sebagai "penemuan", sering disajikan dalam bentuk transkrip wawancara daripada data numerik, observasi dan dokumentasi. Proses penelitian kualitatif ini akan melalui tiga proses, yaitu:

#### a. Proses Pertama Orientasi

Ketika peneliti mendengar, melihat, dan menyentuh isu-isu khas di lapangan, mereka lebih mampu mengartikulasinya. Bergabung dengan ide sosial yang mencakup lokasi, pemain, dan aktivitas lapangan.

#### b. Proses Kedua Reduksi

Pada langkah ini, peneliti menentukan data mana yang akan berguna untuk penelitian. Selanjutnya, data akan dibagi menjadi banyak kategori sehingga studi selanjutnya dapat lebih fokus.

#### c. Proses Ketiga Seleksi

Pemeriksaan komprehensif terhadap data yang dikumpulkan dilakukan oleh para peneliti. Fokus harus dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih spesifik. Pada setiap langkah, data dicari untuk memanfaatkan berbagai sumber dan metode, dan proses ini diulangi. Ada lima langkah untuk setiap proses pengumpulan data:

- 1) Peneliti mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin diajukan
- 2) Peneliti mensurvei siapa saja yang kebetulan berada di daerah tersebut selama penelitian.
- 3) Memeriksa tanggapan yang diberikan oleh sumber
- 4) Membuat penilaian

- 5) Apakah atau tidak Mencandra mendukung validitas temuan yang dicapai

### 3.3 Tipe dan Dasar Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe deskriptif, dimana tipe ini merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sejalan dengan namanya yaitu deskriptif, tipe penelitian ini akan mendeskripsikan, menjelaskan, dan juga memvalidasi fenomena yang akan diteliti, dalam penelitian ini fenomena yang akan diteliti adalah tradisi bausung.

Dasar yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah studi kasus, yang mana data yang diperoleh bukan berdasarkan banyaknya data namun berdasarkan kualitas datanya. Dasar penelitian yang dipilih ini, adalah salah satu dari penelitian kualitatif yang mengacu pada pemahaman dan perilaku manusia yang berdasar pada opini masyarakat (Polit & Beck, 2004). Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada individu, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017). Peristiwa yang akan digali pada penelitian ini adalah tradisi bausung, dimana peneliti akan mengungkap makna simbol yang terdapat pada tradisi tersebut.

### 3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah adanya izin untuk melakukan penelitian. Kurun waktu yang diperlukan untuk penelitian ini berkisar satu bulan dan disertai pengolahan data selama satu bulan.

Peneliti akan pergi ke kabupaten Hulu Sungai Selatan di Kalimantan Selatan untuk mengumpulkan data untuk penelitian. Dipilihnya Lokasi ini

karena penduduk setempat di sini masih melaksanakan tradisi bausung sebagai bagian dari ritual pernikahan mereka

### 3.5 Sumber Data

Subjek ataupun informan yang akan dilibatkan penelitian ini adalah warga yang pernah terlibat langsung dalam pelaksanaan tradisi bausung yang ada di Kab. Hulu Sungai Selatan

Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* sebagai metode pengumpulan datanya. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bola salju ini, peneliti dapat berpindah dari satu informan ke informan lainnya seiring berjalannya penelitian, proses akan berakhir ketika semua informasi yang diperlukan telah dikumpulkan dari informan (Machmud, 2016). Buku, jurnal, artikel, dan bahan pelengkap lainnya yang berkaitan dengan subjek yang diteliti akan menjadi sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Para peneliti menggunakan tiga metode untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi yang memiliki tujuan guna mengumpulkan informasi dengan metode tanya jawab dengan informan untuk memenuhi data-data yang dibutuhkan selama penelitian. Wawancara terarah dan wawancara mendalam adalah dua kategori utama wawancara. Pada wawancara kali ini, peneliti akan menggunakan wawancara terarah. Dimana peneliti akan mendatangi informan dan menggali informasi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

## 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan menyaksikan peristiwa dengan menggunakan panca indera seseorang, termasuk penglihatan, pendengaran, penciuman untuk mendapatkan informasi guna memenuhi jawaban dari hasil penelitian.

## 3. Dokumentasi

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, dimana pada teknik pengumpulan data ini peneliti akan mengumpulkan data-data dari yang sudah ada sebelumnya. Seperti jurnal, arsip foto, dan dokumen-dokumen yang dapat menunjang terjawabnya hasil penelitian.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian guna menjelaskan bagaimana cara peneliti dalam menguji atau mengumpulkan data yang valid (Machmud, 2016). Teknik analisis data merupakan dasar dan tuntunan agar peneliti dapat menganalisa dan mengolah data yang sudah dikumpulkan dengan tepat, hingga penyajian informasinya juga dapat dengan mudah dipahami. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data dengan model studi kasus yang dicetuskan oleh Robert. K. Yin.

Penelitian studi kasus peneliti pilih dengan tujuan untuk menggali kekhasan atau keunikan karakteristik yang terkandung didalam suatu peristiwa yang tengah diteliti. Digunakannya studi kasus dalam penelitian ini diakibatkan tujuan dan fokus utama dari penelitian studi kasus adalah kasus yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini, studi kasus yang diterapkan adalah tipe studi kasus tunggal. Hal ini karena pada penelitian ini hanya berfokus pada tradisi bausung yang dilaksanakan di Kab. Hulu Sungai Selatan. Yin membagi menjadi tiga teknik analisis untuk studi kasus, yaitu (Kusmarni, 2012) :

### 1) Perjodohan Pola

Yaitu dengan menggunakan cara berpikir perjodohan pola, yang mana peneliti akan membandingkan dan mencocokkan pola-pola berdasarkan data empirik yang ditemukan dari studi kasus penelitian dengan asumsi dasar yang dibuat sebelum pengumpulan data. Jika diantaranya terdapat kecocokkan atau persamaan, maka hasilnya akan dapat membantu memperkuat validitas internalnya.

### 2) Pembuatan Eksplanasi

Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis data studi kasus yang sudah didapat dengan cara menjelaskan atau mendeskripsikan tentang kasus yang diteliti.

### 3) Analisis Deret Waktu

Setelah dilakukannya perjodohan pola dan pembuatan eksplanasi, kemudian peneliti akan menganalisis deret waktu pada data yang sudah di dapat dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan waktu dari sebuah penelitian. Hingga akhirnya data yang disajikan akan runtut analisis tahapannya dari awal hingga akhir.

## 3.8 Uji Keabsahan Data

Menguji validitas data adalah cara untuk memverifikasi keakuratan temuan data pada penelitian. Peneliti penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Data yang telah dikumpulkan dari beragam cara dan waktu selanjutnya akan dilakukan pengecekan sehingga hasilnya akan memperkuat validitas data yang disajikan.